

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 tahun 2016 tentang kesehatan keselamatan kerja di Rumah Sakit, menyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan Rumah Sakit. Standar pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja setidaknya harus memenuhi kriteria diantaranya adalah ketersediaan SDM dan ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan SDM K3RS dan Komite PPI yang kompeten karena harus memenuhi kualifikasi persyaratan serta penelitian dan pengembangan. Aspek sarana dan prasarana juga perlu dipenuhi dalam standar pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja seperti penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap sesuai dengan SOP yang ada. (Permenkes no. 66 Tahun 2016).

Pada akhirnya Pemerintah Indonesia membawa pemahaman untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi COVID-19 serta diperkuat dengan estimasi penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk menanggulangi COVID-19 yang belum bisa ditemukan dalam waktu singkat karena masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan waktu untuk uji coba. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kalkulasi rasional terhadap prakiraan kondisi ekonomi nasional, kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama hingga vaksin ditemukan, serta pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar COVID-19 tidak akan pernah hilang dari muka bumi, sehingga masyarakat harus menjajaki kemungkinan untuk hidup berdampingan secara damai. (Dinkes, 2021)

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmita, new normal sendiri dimaknai sebagai perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara

normal. New normal juga diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Dalam konteks Indonesia, pemerintah mengumumkan rencana untuk pengimplementasian kebijakan new normal dengan mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologis dan kesiapan masing-masing wilayah. Prinsip utama dari rencana new normal yang akan diterapkan ini adalah adaptasi kebiasaan baru dengan pola hidup yang akan menuntun pada terciptanya kehidupan dan perilaku baru masyarakat hingga vaksin COVID-19 ditemukan. Lebih lanjut, implementasi kebijakan new normal akan dikawal oleh penerapan protokol kesehatan secara ketat. (Dinkes, 2021).

Pada era new normal setelah masa pandemi Alat Pelindung Diri (APD) tetap harus digunakan sesuai SOP di rumah sakit, karena virus Covid-19 belum pasti akan berakhir. Maka dengan itu pemerintah melakukan pencegahan dengan tetap memperkuat protokol Kesehatan dengan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Meskipun vaksin telah diberikan, bahkan telah ada vaksin booster untuk penguat bagi kalangan petugas medis, pemerintah tetap menggalakkan masyarakat, dari lapisan teratas hingga paling bawah untuk terus disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M. (Halodoc, 2021). Selain itu, penggunaan APD, mencuci tangan, pembatasan sosial skala besar (PSBB) hingga pemberlakuan new normal merupakan kebijakan pemerintah yang telah diimplementasikan selama masa pandemi. (Syafri et al, 2020)

Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19. Upaya yang dapat digunakan untuk memutus penularan COVID-19 salah satunya adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020; Wati *et al.*, 2020). Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko, ada

beberapa negara yang telah melaporkan tenaga kesehatan di negara mereka tertular COVID-19 (Wati *et al.*, 2020).

Standar operasional prosedur ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipenuhi di fasilitas kesehatan adalah Masker Bedah (*Medical/Surgicalmask*), Respirator N95, gaun (*gown*) sekali pakai, sarung tangan bedah (*Surgical Gloves*), sarung tangan pemeriksaan (*Examination Gloves*), Pelindung wajah (*FaceShield*), Pelindung Mata (*Goggles*), *Coverall Medis*, *Heavy Duty Apron*, Sepatu boot anti air (*Waterproof Boots*) dan Penutup sepatu (*Shoe Cover*). (Soemargono, 2020). Pengetahuan tenaga medis mengenai penggunaan APD saat menangani COVID-19 merupakan hal penting sebagai salah satu cara pencegahan penularan dari pasien COVID-19 terhadap tenaga medis, pengetahuan tenaga medis mengenai penggunaan APD dapat mempengaruhi sikap tenaga medis terhadap penggunaan APD secara rasional dan tepat.

Rumah sakit Bhayangkara merupakan rumah sakit tipe C yang menjadi rumah sakit rujukan pasien COVID-19 pada periode tahun 2021. Berdasarkan data Kasus COVID-19 pertama kali di Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk pada bulan Januari – Desember tahun 2021 terdapat suspek covid 57 jiwa dan terkonfirmasi covid 597 jiwa dengan kasus sembuh 490 jiwa, meninggal dunia 159 jiwa, isoma 6 jiwa dan rujuk 1 jiwa. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala ruang isolasi covid - 19 dan rawat inap didapatkan jumlah 42 petugas yang terkonfirmasi covid – 19 pada bulan Januari – Desember tahun 2022, kasus terpaparnya petugaskarena kontak dengan pasien positif covid dan juga yang terkonfirmasi antarpetugas diketahui karena kurang patuhnya petugas dalam menggunakan APD dan kurang mematuhi peraturan 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasimobilisasi dan interaksi). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada era new normal di rumah sakit Bhayangkara Nganjuk tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengetahuan, sikap dengan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD pada era new normal di ruang rawat inap seperti ruang anggrek, ruang flamboyan, ruang bersalin, ruang dahlia, ruang tulip, ruang

neonatus dan ruang ICU di rumah sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di rumah sakit Bhayangkara TK III Nganjuk?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisa pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di rumah sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.
2. Menganalisis pengetahuan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.
3. Menganalisis sikap tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.
5. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.

D. MANFAAT PENELITIAN

1) Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan kedalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.

2) Bagi Responden

Sebagai informasi tambahan tentang pengetahuan dan sikap responden dalam kepatuhan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melaksanakan pekerjaan. Dan Sebagai bahan evaluasi agar para perawat mengutamakan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam melaksanakan tugas, khususnya pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku pada masa new normal di rumah sakit Bhayangkara TK III Nganjuk.

3) Bagi Instansi Rumah Sakit

Pentingnya mengetahui pengetahuan dan sikap perawat yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal di ruang isolasi pasien Covid-19, agar diharapkan dapat menjadi masukan untuk program instansi kesehatan agar lebih memperhatikan aspek-aspek K3 di tempat kerja.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran khususnya bagi program ilmu kesehatan masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Terdapat beberapa penelitian terkait analisa pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada masa new normal pada penelitian sebelumnya diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, judul, tahun dan tempat penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Nursiah, (2021) Judul = Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Igd Di Rumah Sakit Umum Daerah KotaMakassar Pada Masa Pandemi Covid-19	Cross sectional	Variabel penelitian	Metode penelitian dan variabel penelitian
2	Nadia Ernanda, dkk.,(2020) Judul = Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersedian Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang RawatInap Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin	Cross sectional	Variabel penelitian	Metode penelitian
3	Hinggary Ferdika (2022) Judul = Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruangan Igd Dan Rawat Inap Puskesmas Kota Padang	Uji Chi Square	Metode dan variabel penelitian	Pengelolaan dan analisis Data

4.	Fitriana Dewi, (2022) Judul : Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid – 19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara	Cross section	Metode penelian	Variabel penelitian
5.	Wiwik Wahyuni, (2020) Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur Dan Akasia Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah	Cross section	Metode penelian	Variabel penelitian